



Pendekatan Differensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Literatur tentang Implementasi di Lingkungan Pesantren

Putri Dhea Ulkhaq

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
22104020016@uin-suka.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren menghadapi tantangan signifikan akibat keberagaman tingkat kemampuan santri. Kondisi ini menuntut penerapan metode pengajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Pendekatan diferensiasi menjadi salah satu alternatif solusi dengan menyesuaikan materi, proses, dan evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis teori dan praktik pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta mengeksplorasi relevansi dan penerapannya di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan santri, khususnya dalam empat *maharah* utama (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*). Namun, implementasinya di pesantren menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, beban kerja guru, dan kurangnya pelatihan profesional. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kapasitas guru dan mendukung implementasi pendekatan ini secara berkelanjutan di pesantren.

Kata Kunci: pendekatan diferensiasi, pembelajaran bahasa Arab, pesantren, *maharah*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, penguasaan bahasa Arab menjadi prasyarat utama dalam memahami literatur keislaman secara mendalam. Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki tanggung jawab besar untuk membekali santri dengan kemampuan berbahasa Arab yang memadai.

Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan keberagaman tingkat kemampuan

santri. Dalam satu kelas, terdapat santri dengan latar belakang pendidikan yang sangat heterogen, mulai dari mereka yang sudah memiliki dasar bahasa Arab hingga yang sama sekali baru mengenalnya. Kondisi ini seringkali menjadi hambatan bagi efektivitas pembelajaran, karena metode yang diterapkan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan semua santri.

Pendekatan diferensiasi (*differentiated instruction*) menjadi salah satu solusi yang dapat menjawab tantangan ini. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, proses, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan diferensiasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam empat keterampilan dasar (*maharah*): *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).

Menurut Rahman dan Sarnoto (2024), proses pembelajaran berdiferensiasi pada program pembelajaran santri Qur'an Center Kepulauan Riau menuntut guru atau ustadz untuk mampu mengakomodasi semua santri dengan bakat masing-masing, serta mengakui keberagaman latar belakang dan bakat mereka. (Mahadi Rahman, 2024)

Namun, meskipun pendekatan diferensiasi telah banyak dibahas dalam dunia pendidikan umum, penerapannya dalam konteks pesantren masih membutuhkan kajian lebih lanjut. Pesantren memiliki karakteristik unik, baik dari segi kurikulum, fasilitas, maupun budaya pembelajaran, sehingga penerapan pendekatan ini memerlukan adaptasi khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori dan praktik pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini akan mengeksplorasi penerapan pendekatan diferensiasi, kelebihan dan kendalanya, serta relevansinya dengan kebutuhan dan tantangan di lingkungan pesantren. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik di pesantren untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan efektif.

LANDASAN TEORI

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran adalah strategi yang menyesuaikan proses pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren, pendekatan ini menjadi penting mengingat keragaman latar belakang dan kemampuan santri.

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penyesuaian dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, diferensiasi dapat diterapkan melalui variasi materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan profil belajar santri.

Penelitian oleh Rahman dan Sarnoto (2024) menunjukkan bahwa dalam program pembelajaran santri di Qur'an Center Kepulauan Riau, guru harus mampu mengakomodasi semua santri dengan bakat masing-masing, serta mengakui keberagaman latar belakang dan bakat mereka. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. (Mahadi Rahman, 2024)

Selain itu, Yudo (2023) menekankan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen menunjukkan hasil yang positif, di mana pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. (Yudo Zulkarnain, 2023)

Pendekatan diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, konsep ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif bagi siswa, dengan tujuan agar semua siswa bisa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di pesantren menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan

pelatihan guru, dan penyesuaian kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan menyesuaikan metode dan materi sesuai dengan kebutuhan individu santri. Implementasi yang tepat dari pendekatan ini dapat membantu santri mencapai kompetensi bahasa Arab yang optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer, yaitu artikel dan jurnal ilmiah yang membahas teori pendekatan diferensiasi, pembelajaran bahasa Arab, serta pendidikan di pesantren. Selain itu, data sekunder seperti dokumen kurikulum pesantren, laporan pendidikan, dan penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan acuan untuk melengkapi kajian.

Pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi literatur yang relevan, menggunakan kata kunci seperti “differentiated instruction,” “pembelajaran bahasa Arab,” dan “pendidikan pesantren.” Setelah literatur terkumpul, dilakukan kajian dokumen dengan membaca, mencatat, dan menganalisis informasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian diorganisasi ke dalam kategori tertentu, seperti konsep pendekatan diferensiasi, penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pesantren.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yang meliputi langkah-langkah reduksi data, kategorisasi data, dan interpretasi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi penting dari literatur yang dikaji, kemudian data dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis untuk menemukan hubungan, pola, dan kesimpulan yang relevan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber literatur untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren telah diimplementasikan dengan berbagai strategi untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu santri. Berikut adalah beberapa temuan dan pembahasan terkait implementasi tersebut:

1. Diferensiasi Konten

Dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar santri, beberapa pesantren telah mengembangkan kurikulum diferensiasi untuk mata pelajaran bahasa Arab. Misalnya, di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan, kurikulum diferensiasi dirancang untuk siswa dengan kecerdasan dan bakat istimewa, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih menantang dan sesuai dengan kemampuan mereka. (Muhlis, 2013)

2. Diferensiasi Proses

Strategi pembelajaran yang bervariasi diterapkan untuk menyesuaikan dengan gaya belajar santri. Penggunaan metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, pendekatan kontekstual, dan penguatan positif merupakan keterampilan kunci yang digunakan oleh guru bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan efektivitas pembelajaran. (Nur Khalisah, 2024)

3. Diferensiasi Produk

Santri diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk produk akhir, seperti presentasi lisan, proyek tertulis, atau karya kreatif lainnya. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan kekuatan dan minat individu. (Murtadho, 2023)

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun pendekatan diferensiasi menawarkan banyak manfaat, implementasinya di pesantren menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan guru, dan penyesuaian kurikulum menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang optimal.

5. Dampak terhadap Hasil Belajar

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri. Dengan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu, santri lebih termotivasi dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. (Yudo Zulkarnain, 2023)

IV. KESIMPULAN

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan individu santri yang beragam. Dengan penyesuaian dalam konten, proses, dan produk pembelajaran, pendekatan ini meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar santri. Namun, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan guru, dan penyesuaian kurikulum yang sesuai.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk memperkuat implementasi pendekatan ini. Pesantren perlu memberikan pelatihan intensif kepada guru agar lebih memahami dan terampil dalam menerapkan metode diferensiasi. Selain itu, penyediaan sumber daya pendukung seperti bahan ajar, teknologi, dan lingkungan belajar yang memadai harus menjadi prioritas. Kurikulum juga perlu dirancang lebih fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan santri yang beragam. Di samping itu, kolaborasi antar pesantren dalam berbagi praktik terbaik dan pengalaman implementasi dapat menjadi langkah inovatif untuk menghadapi tantangan yang ada. Dengan komitmen dan

dukungan dari semua pihak, pendekatan diferensiasi dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren secara berkelanjutan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, B. (2023). Konsep Pengajaran Maharah Alkalām Pada Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan Islam*, 40-41.
- Enok Siti Kurniasih, N. P. (2023). Pengaruh Pendekatan Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis, dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 399-400.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 196-200.
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 8-9.
- Mahadi Rahman, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Pada Program Pembelajaran Santri Qur'an Senter Kepulauan Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 40440.
- Muhlis, A. (2013). Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran bahasa Arab bagi Anak CI+BI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 103-105.
- Murtadho, M. A. (2023). ١٠٣-٩٩. المجلد الحادي العرش, التدريس: اللغة العربية. التعليم المتنوع في تعليم اللغة العربية.
- Nur Khalisah, A. R. (2024). Keterampilan Mengajar Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Santi Witya Serong School Thailand. *Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan*, 599-600.
- Siti Firqoh Najiyah, S. A. (2024). Praktek Pembelajaran Terpadu Pada Madrasah Berbasis Pesantren Modern di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 148-149.
- Soleh Ibrahim, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 277-279.
- Syafe'i, I. (2017). Model Kurikulum Pesantren Salafiyah dalam Perspektif Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 128-130.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 682-684.

Yudo Zulkarnain, M. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1161.